



JOURNAL OF Public Health Concerns
ISSN 2777-0826 (Print)
ISSN 2776-592X (Online)
DOI: 10.56922



INFORMASI ARTIKEL

Received: December, 4, 2025

Revised: December, 15, 2025

Available online: December, 17, 2025

at : <https://e-jurnal.ipihorr.com/index.php/phc>

Kegiatan terapi bermain untuk mendeteksi tumbuh kembang anak

Linawati Novikasari*, Nisaul Lutfiana Azizah, Salwa Anastasya Amartya, Dwi Liza Indriana,
Ines Livia Velda, Sixnola Dina Lestari, Bayu Winanda, Ela Nurlita, Mario Orlando, M. Almatin,
Rika Yulendasari

Program Studi Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati Korespondensi

penulis: Linawati Novikasari. *Email: linawatinovikasari@malahayati.ac.id

Abstract

Background: Child growth and development is a crucial aspect that requires continuous monitoring to ensure optimal development for their age. Lack of parental knowledge regarding early detection of growth and development can lead to delays in treatment. One effective approach to supporting early detection of child growth and development is the use of play therapy. Play is a natural activity for children and serves as a means of exploration and a platform for demonstrating their motor, cognitive, language, and social-emotional skills.

Purpose: To increase parental knowledge regarding child growth and development through leaflet-based education and the implementation of play therapy.

Method: The activity was conducted on November 25, 2025, at the Kota Karang Community Health Center (Puskesmas), Bandar Lampung, involving 25 children aged 1–5 years and 25 parents. The activity included counseling using leaflets, demonstrations of developmentally appropriate play therapy, and participatory observation of children's responses during play activities. The activity began with a short pre-test to determine parents' initial knowledge regarding child growth and development detection. The evaluation phase included a post-test to measure parental knowledge improvement after the education.

Results: This study demonstrated an increase in parental knowledge, demonstrated by their ability to identify age-appropriate signs of growth and development and increased involvement in daily home stimulation. Furthermore, play therapy helped healthcare workers directly observe children's motor, cognitive, and social skills. Parental knowledge of child development increased from 50% before the educational activities to 90% after the educational activities.

Conclusion: Educational activities using leaflets combined with play therapy proved effective in increasing parental knowledge and assisting in the early detection of child development. Overall, this activity had a positive impact on increasing parental awareness, knowledge, and involvement in understanding child development.

Suggestion: Community health centers and healthcare workers are encouraged to conduct similar educational activities periodically to ensure parents receive ongoing information about child development and enable early detection of developmental issues in their areas.

Keywords: Children; Child development; Health education; Leaflets; Play therapy

Kegiatan terapi bermain untuk mendeteksi tumbuh kembang anak

Pendahuluan: Tumbuh kembang anak merupakan aspek penting yang perlu dipantau secara berkesinambungan untuk memastikan anak mencapai perkembangan optimal sesuai usianya. Kurangnya pengetahuan orang tua mengenai deteksi dini tumbuh kembang dapat menyebabkan keterlambatan penanganan. Salah satu pendekatan yang efektif untuk mendukung deteksi dini tumbuh kembang anak adalah penggunaan terapi bermain. Bermain merupakan aktivitas alami bagi anak dan berfungsi sebagai alat eksplorasi serta sarana untuk memperlihatkan kemampuan motorik, kognitif, bahasa, dan sosial-emosional mereka.

Tujuan: Untuk meningkatkan pengetahuan orang tua mengenai deteksi tumbuh kembang anak melalui edukasi berbasis *leaflet* serta penerapan terapi sambil bermain.

Metode: Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 25 November 2025 di wilayah kerja Puskesmas Kota Karang, Bandar Lampung, dengan melibatkan 25 anak usia 1–5 tahun dan 25 orang tua. Metode kegiatan meliputi penyuluhan menggunakan media *leaflet*, demonstrasi terapi bermain sesuai tahap perkembangan, serta observasi partisipatif terhadap respon anak selama aktivitas bermain. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan *pre-test* singkat untuk mengetahui pengetahuan awal orang tua mengenai deteksi tumbuh kembang anak. Pada tahap evaluasi dengan memberikan *post-test* untuk mengukur peningkatan pengetahuan orang tua setelah edukasi.

Hasil: Menunjukkan peningkatan pengetahuan orang tua yang ditandai dengan kemampuan mengidentifikasi tanda-tanda tumbuh kembang sesuai usia serta meningkatnya keterlibatan mereka dalam stimulasi harian di rumah. Selain itu, terapi bermain membantu tenaga kesehatan mengamati kemampuan motorik, kognitif, dan sosial anak secara langsung. Peningkatan pengetahuan orang tua terhadap tumbuh kembang anak dari 50% sebelum kegiatan edukasi menjadi 90% setelah kegiatan edukasi.

Simpulan: Kegiatan edukasi menggunakan *leaflet* yang dipadukan dengan terapi bermain terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan orang tua serta membantu proses deteksi dini tumbuh kembang anak. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak positif bagi peningkatan kesadaran, pengetahuan, dan keterlibatan orang tua dalam memahami tumbuh kembang anak.

Saran: Diharapkan puskesmas dan tenaga kesehatan, disarankan untuk melaksanakan kegiatan edukasi serupa secara berkala agar orang tua mendapatkan informasi yang berkelanjutan mengenai tumbuh kembang anak dan dapat mendeteksi dini apabila terdapat permasalahan tumbuh kembang anak di wilayah kerjanya..

Kata Kunci: Anak; *Leaflet*; Penyuluhan kesehatan; Terapi sambil bermain; Tumbuh kembang anak

PENDAHULUAN

Tumbuh kembang anak merupakan proses dinamis yang dipengaruhi oleh faktor genetik, lingkungan, stimulasi, serta status kesehatan (Wahyudi, Rahmasari, & Kusumaningrum, 2024). Pada masa *golden age*, yaitu usia 0–5 tahun, perkembangan anak berlangsung sangat cepat dan menentukan kualitas hidup pada tahap selanjutnya. Oleh karena itu, deteksi dini tumbuh kembang menjadi langkah penting dalam upaya mencegah, menemukan, dan mengatasi penyimpangan perkembangan secara lebih awal (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022). Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak orang tua yang memiliki pemahaman rendah tentang tanda-tanda pertumbuhan dan perkembangan sesuai usia, sehingga keterlambatan perkembangan sering tidak dikenali (Suriyani, Jasmawati, & Nulhakim, 2023).

Kurangnya stimulasi di rumah dan keterbatasan tenaga kesehatan dalam memantau perkembangan anak secara menyeluruh turut memperburuk kondisi ini. Salah satu pendekatan yang efektif untuk mendukung deteksi dini tumbuh kembang adalah penggunaan terapi bermain. Bermain merupakan aktivitas alami bagi anak dan berfungsi sebagai alat eksplorasi serta sarana untuk memperlihatkan kemampuan motorik, kognitif, bahasa, dan sosial-emosional mereka (Hurlock, 1980; Veronica, 2018). Terapi bermain dapat digunakan oleh tenaga kesehatan untuk mengamati respons anak secara langsung, sehingga memudahkan identifikasi penyimpangan perkembangan. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam kegiatan bermain juga meningkatkan kesadaran mereka tentang aspek tumbuh kembang yang perlu distimulasi (Andriany, 2025).

Linawati Novikasari*, Nisaul Lutfiana Azizah, Salwa Anastasya Amartya, Dwi Liza Indriana, Ines Livia Velda, Sixnola Dina Lestari, Bayu Winanda, Ela Nurlita, Mario Orlando, M. Almatin, Rika Yulendasari

Program Studi Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati Korespondensi penulis: Linawati Novikasari. *Email: linawatinovikasari@malahayati.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i10.1953>

Kegiatan terapi bermain untuk mendeteksi tumbuh kembang anak

Untuk mendukung edukasi kepada orang tua, media *leaflet* menjadi salah satu alat bantu yang mudah dipahami, murah, dan efektif dalam menyampaikan informasi penting terkait perkembangan anak (Notoatmodjo, 2012). *Leaflet* yang berisi tahapan tumbuh kembang, tanda bahaya, serta cara stimulasi sederhana dapat meningkatkan pengetahuan orang tua dan mendorong praktik stimulasi di rumah. Kegiatan edukasi yang dipadukan dengan terapi bermain dinilai mampu memberikan pengalaman langsung kepada orang tua dan anak mengenai pentingnya stimulasi terarah (Sugesti & Hanifa, 2023).

Wilayah kerja Puskesmas Kota Karang, Bandar Lampung, merupakan salah satu area dengan jumlah balita cukup tinggi dan masih ditemui keterbatasan pengetahuan orang tua terkait deteksi tumbuh kembang. Oleh karena itu, kegiatan ini dilaksanakan untuk memberikan edukasi menggunakan *leaflet* serta menerapkan terapi bermain sebagai metode observasi perkembangan anak. Diharapkan kegiatan ini dapat meningkatkan pemahaman orang tua, mendukung upaya pencegahan keterlambatan perkembangan, dan memperkuat peran tenaga kesehatan dalam pemantauan tumbuh kembang balita.

METODE

Kegiatan edukasi dan terapi bermain untuk deteksi tumbuh kembang anak ini dilaksanakan pada tanggal 25 November 2025 di wilayah kerja Puskesmas Kota Karang, Bandar Lampung. Sasaran kegiatan adalah orang tua yang memiliki anak usia 1–5 tahun dengan total peserta 25 anak dan 25 orang tua.

Kegiatan dilakukan secara tatap muka dalam satu sesi penyuluhan yang berlangsung selama kurang lebih dua jam, dimulai pada pukul 09.00 hingga 11.00 WIB. Tahap persiapan, meliputi koordinasi dengan pihak puskesmas, penyusunan materi edukasi, pembuatan *leaflet* berisi informasi tumbuh kembang, serta penyiapan alat permainan sesuai usia anak, seperti balok susun, *puzzle* sederhana, bola, kartu gambar, dan permainan peran. Penentuan alat bermain disesuaikan dengan indikator perkembangan motorik, bahasa, kognitif, dan sosial-emosional. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan *pre-test* singkat untuk mengetahui pengetahuan awal orang tua mengenai deteksi tumbuh kembang anak. Selanjutnya dilakukan penyuluhan menggunakan media *leaflet* yang berisi tahapan perkembangan anak, tanda bahaya, serta cara stimulasi sesuai usia. Penyuluhan diberikan secara komunikatif dengan metode ceramah interaktif dan sesi tanya jawab. Setelah itu, dilakukan kegiatan terapi sambil bermain, di mana anak-anak diarahkan mengikuti rangkaian permainan yang telah disusun. Tenaga kesehatan mengamati respons anak terhadap aktivitas, seperti kemampuan motorik halus saat menyusun balok, kemampuan bahasa saat menyebutkan gambar, dan kemampuan sosial saat bermain bersama. Orang tua diminta untuk mendampingi anak agar mereka belajar cara menstimulasi anak di rumah. Pada tahap evaluasi dengan memberikan *post-test* untuk mengukur peningkatan pengetahuan orang tua setelah edukasi, Hasil evaluasi kemudian dianalisis secara deskriptif untuk melihat perubahan pengetahuan dan keterlibatan orang tua dalam stimulasi tumbuh kembang anak.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan

Linawati Novikasari*, Nisaul Lutfiana Azizah, Salwa Anastasya Amartya, Dwi Liza Indriana, Ines Livia Velda, Sixnola Dina Lestari, Bayu Winanda, Ela Nurlita, Mario Orlando, M. Almatin, Rika Yulendasari

Program Studi Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati Korespondensi penulis: Linawati Novikasari. *Email: linawatinovikasari@malahayati.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i10.1953>

Kegiatan terapi bermain untuk mendeteksi tumbuh kembang anak

HASIL

Kegiatan edukasi dan terapi bermain menghasilkan temuan yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan orang tua dan kemampuan observasi tumbuh kembang anak. Kegiatan ini melibatkan 25 anak usia 1–5 tahun beserta orang tua mereka, yang seluruhnya mengikuti rangkaian kegiatan dari awal hingga akhir. Hasil pretest menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua (50%) belum memahami konsep tumbuh kembang secara komprehensif, termasuk kemampuan dalam mengenali tanda keterlambatan perkembangan pada anak. Banyak orang tua mengaku belum pernah mendapatkan edukasi khusus mengenai deteksi dini dan sebagian lain hanya mengetahui perkembangan anak secara umum tanpa memahami tahapan usia.

Setelah dilakukan edukasi menggunakan *leaflet* yang berisi informasi mengenai tahapan perkembangan motorik, bahasa, kognitif, dan sosial-emosional, orang tua terlihat lebih aktif bertanya dan menunjukkan ketertarikan terhadap materi yang disampaikan. Proses edukasi berjalan interaktif melalui ceramah, diskusi, dan tanya-jawab. Peserta juga diberikan contoh stimulasi sederhana yang dapat dilakukan di rumah menggunakan alat dan permainan yang mudah dijangkau. Hasil *post-test* memperlihatkan peningkatan pengetahuan yang signifikan, di mana sebanyak 90% orang tua mampu menyebutkan minimal tiga indikator tumbuh kembang sesuai kelompok usia anak mereka. Selain itu, mereka juga dapat menjelaskan langkah stimulasi yang tepat untuk mengembangkan kemampuan bahasa, motorik, dan kognitif anak.

Pelaksanaan terapi bermain menjadi kegiatan yang paling menarik perhatian karena anak-anak terlibat secara aktif. Observasi yang dilakukan tenaga kesehatan selama aktivitas bermain menunjukkan bahwa sebagian besar anak usia 1–3 tahun mampu merespon instruksi sederhana, seperti mengambil dan mengelompokkan benda, menyebutkan warna dasar, serta melakukan aktivitas motorik kasar seperti berlari kecil atau melompat. Sementara itu, anak usia 3–5 tahun mampu menunjukkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan menyusun balok, memecahkan *puzzle* sederhana, dan menyebutkan objek pada kartu gambar. Interaksi sosial juga tampak berkembang, di mana beberapa anak mampu berbagi mainan,

menunggu giliran, dan melakukan komunikasi dua arah dengan teman sebaya. Namun demikian, ditemukan empat anak yang menunjukkan indikasi keterlambatan perkembangan, antara lain keterlambatan bicara, kurangnya kontak mata, dan kesulitan melakukan koordinasi motorik halus. Temuan ini kemudian dicatat sebagai data awal untuk direkomendasikan mengikuti skrining lebih lanjut di poli tumbuh kembang puskesmas.

Orang tua memberikan tanggapan positif terhadap kegiatan ini. Sebagian besar dari mereka (80%) menyatakan bahwa terapi bermain sangat membantu mereka memahami bagaimana mengamati perkembangan anak secara langsung, sekaligus memberikan contoh stimulasi konkret yang dapat dilakukan di rumah. Mereka merasa lebih percaya diri dalam mengawasi pertumbuhan dan perkembangan anak sehari-hari sehingga mereka dapat melakukan tindakan lanjutan. Tenaga kesehatan juga menilai bahwa gabungan antara edukasi menggunakan *leaflet* dan terapi bermain merupakan strategi efektif untuk meningkatkan partisipasi aktif orang tua sekaligus mempermudah tenaga kesehatan dalam melakukan deteksi dini penyimpangan tumbuh kembang anak. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak positif dan menjadi langkah awal yang penting dalam memperkuat upaya pemantauan tumbuh kembang anak di wilayah Puskesmas Kota Karang.

PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi menggunakan *leaflet* yang dipadukan dengan terapi bermain dalam deteksi tumbuh kembang anak memberikan kontribusi penting dalam peningkatan pengetahuan dan pemahaman orang tua mengenai perkembangan anak (Lisa, Mustika, & Lathifah, 2020). Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang signifikan setelah diberikan edukasi, sejalan dengan teori (Notoatmodjo, 2012) yang menyatakan bahwa media cetak seperti *leaflet* efektif dalam meningkatkan pengetahuan karena penyajiannya ringkas, visual, dan mudah dipahami. *Leaflet* yang memuat informasi tahapan perkembangan, indikator keterlambatan, dan cara stimulasi menjadi sarana edukatif yang membantu orang tua mengingat dan menerapkan informasi dalam kehidupan sehari-hari.

Linawati Novikasari*, Nisaul Lutfiana Azizah, Salwa Anastasya Amartya, Dwi Liza Indriana, Ines Livia Velda, Sixnola Dina Lestari, Bayu Winanda, Ela Nurlita, Mario Orlando, M. Almatin, Rika Yulendasari

Program Studi Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati Korespondensi penulis: Linawati Novikasari. *Email: linawatinovikasari@malahayati.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i10.1953>

Kegiatan terapi bermain untuk mendeteksi tumbuh kembang anak

Peningkatan pengetahuan orang tua yang ditunjukkan melalui perbedaan skor *pretest* dan *post-test* memperkuat pendapat bahwa edukasi kesehatan mampu mengubah persepsi dan perilaku seseorang (Budiman, 2013). Orang tua yang sebelumnya kurang memahami pentingnya pemantauan tumbuh kembang akhirnya dapat mengidentifikasi indikator perkembangan sesuai usia dan mengetahui kapan perlu melakukan pemeriksaan lanjutan. Temuan ini mendukung penelitian (Suriyani et al., 2023) yang menunjukkan bahwa pengetahuan ibu sangat berpengaruh terhadap keberhasilan deteksi dini tumbuh kembang balita.

Kegiatan terapi bermain juga terbukti efektif dalam membantu tenaga kesehatan melakukan observasi langsung terhadap perkembangan motorik, kognitif, bahasa, dan sosial anak. Bermain merupakan aktivitas yang menggambarkan kemampuan anak secara nyata. Bermain adalah bentuk ekspresi perkembangan anak yang paling alami (Hurlock, 1980). Melalui permainan seperti menyusun balok, mengamati kartu gambar, dan permainan motorik kasar, tenaga kesehatan dapat mengevaluasi kemampuan anak sesuai indikator perkembangan. Hal ini sejalan dengan sebuah teori yang menyatakan bahwa observasi perkembangan anak paling optimal dilakukan dalam konteks aktivitas bermain yang bebas dan terstruktur (Santrock, 2021).

Temuan adanya empat anak yang menunjukkan tanda keterlambatan perkembangan menjadi hal yang penting dalam upaya deteksi dini. Deteksi dini sangat berperan dalam mencegah masalah tumbuh kembang yang lebih serius di masa mendatang melalui intervensi cepat dan tepat (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022). Keterlambatan yang ditemukan, seperti keterlambatan bahasa dan motorik halus, umum terjadi pada anak usia dini, dan intervensi berbasis stimulasi dapat meningkatkan peluang perbaikan (Kristina, & Sari, 2021). Selain itu, keterlibatan orang tua dalam terapi bermain memperlihatkan peningkatan pemahaman mereka mengenai stimulasi yang dapat dilakukan di rumah. Peran orang tua sangat besar dalam perkembangan anak.

Stimulasi lingkungan dan pola pengasuhan merupakan faktor utama yang menentukan perkembangan anak (Papalia & Martorell, 2021). Orang tua yang terlibat langsung akan lebih memahami kebutuhan anak dan mampu memberikan stimulasi yang konsisten.

Efektivitas kegiatan ini juga diperkuat oleh teori promosi kesehatan yang menyatakan bahwa pendekatan partisipatif meningkatkan keberhasilan perubahan perilaku (Green, & Kreuter, 2005). Dengan melibatkan orang tua secara aktif, kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga menumbuhkan motivasi dalam melakukan stimulasi dan memantau perkembangan anak secara berkelanjutan (Sugiharti, 2025; Sari, 2020; Budiana, 2023). Pada sisi lain, kegiatan ini membantu tenaga kesehatan memperkuat program pemantauan tumbuh kembang yang menjadi prioritas pelayanan kesehatan dasar.

Dengan demikian, pembahasan ini menunjukkan bahwa kegiatan edukasi menggunakan *leaflet* dan terapi bermain merupakan strategi komprehensif yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan, kemampuan dalam menghadapi masalah tumbuh kembang anak, keterampilan observasi, dan partisipasi orang tua dalam mendukung tumbuh kembang anak. Metode ini relevan diterapkan secara berkelanjutan di fasilitas kesehatan, khususnya dalam upaya pencegahan dan deteksi dini penyimpangan perkembangan pada anak usia dini.

SIMPULAN

Kegiatan edukasi menggunakan *leaflet* yang dipadukan dengan terapi bermain terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan orang tua serta membantu proses deteksi dini tumbuh kembang anak. Edukasi dengan terapi bermain memberikan motivasi pada anak dalam mengungkapkan kemampuan motorik, kognitif, bahasa, dan sosial-emosional anak secara interaktif sehingga memudahkan dalam melakukan identifikasi dan deteksi dini tumbuh kembang anak. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak positif bagi peningkatan kesadaran, pengetahuan, dan keterlibatan orang tua dalam memahami tumbuh kembang anak.

Linawati Novikasari*, Nisaul Lutfiana Azizah, Salwa Anastasya Amartya, Dwi Liza Indriana, Ines Livia Velda, Sixnola Dina Lestari, Bayu Winanda, Ela Nurlita, Mario Orlando, M. Almatin, Rika Yulendasari

Program Studi Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati Korespondensi penulis: Linawati Novikasari. *Email: linawatinovikasari@malahayati.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i10.1953>

Kegiatan terapi bermain untuk mendeteksi tumbuh kembang anak

SARAN

1. Diharapkan puskesmas dan tenaga kesehatan, disarankan untuk melaksanakan kegiatan edukasi serupa secara berkala agar orang tua mendapatkan informasi yang berkelanjutan mengenai tumbuh kembang anak.
2. Diharapkan bagi orang tua agar terus melakukan stimulasi perkembangan anak secara rutin di rumah dengan memanfaatkan permainan sederhana dan aktivitas harian yang sesuai usia.
3. Diharapkan kepada pembuat kebijakan di sektor kesehatan, penting untuk menyediakan fasilitas, alat permainan edukatif, serta pelatihan bagi tenaga kesehatan agar kegiatan terapi bermain dapat dilaksanakan dengan lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriany, M. (2025). Terapi Bermain untuk Stimulasi Tumbuh Kembang Balita di Panti Asuhan Manarul Maburur. *Proactive*, 4(1).
- Budiana, I. (2023). Peningkatan Pengetahuan Orang Tua Tentang Stunting Melalui Pendidikan Holistik Berbasis Kesehatan. *Eastasouth Journal of Impactive Community Services*, 1(02), 94-102.
- Budiman, R. A. (2013). Kapita selekta kuesioner: pengetahuan dan sikap dalam penelitian kesehatan. *Jakarta: Salemba Medika*, 2013, 4-8.
- Green, L. W., & Kreuter, M. W. (2005). *Health program planning: An educational and ecological approach* (Vol. 4). New York: McGraw-Hill.
- Hurlock, E. B. (1980). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga. Diakses dari: <https://drive.google.com/file/d/1qyiwNZCRiB5iJleBXlchs6NekGb2TdzR/view>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar. Diakses dari: https://elibrary.stikesghsby.ac.id/index.php?p=show_detail&id=1841
- Kristina, M., & Sari, R. N. (2021). Pengaruh edukasi stimulasi terhadap perkembangan kognitif anak usia dini. *Journal Of Dehasen Educational Review*, 2(01), 1-5.
- Lisa, M., Mustika, A., & Lathifah, N. S. (2020). Alat Permainan Edukasi (APE) meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak usia 4-6 tahun. *Jurnal Kesehatan*, 11(1), 125-132.
- Mawardah, M., & Ramadhanti, S. D. (2025). Metode Pembelajaran Berbasis Bermain pada Anak Usia Dini di TK/MI YASPA Palembang. *AJAD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(2), 297-304.
- Notoatmodjo, S. (2012). Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. *Jakarta: rineka cipta*, 193.
- Papalia, D., & Martorell, G. (2021). *Experience Human Development 14th Edition*. New York: McGraw-Hill. Diakses dari: <https://www.mheducation.com/unitas/highered/changes/papalia-experience-human-development-14e.pdf>
- Santrock, J. (2021). *Child Development*. New York: McGraw-Hill. Diakses dari: <https://www.mheducation.com/unitas/highered/changes/santrock-child-development-15e.pdf>
- Sari, M. (2020). Peran orang tua dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak usia dini. *AULADA: Jurnal pendidikan dan perkembangan anak*, 2(1), 37-46.
- Siswanto, J., Nuroso, H., Hariyanti, D. P. D., & Wardana, M. Y. S. (2023). Stimulasi alat permainan edukatif dan peran orang tua dalam tumbuh kembang anak di TK Kuncup Sari Semarang. *E-DIMAS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 14(4), 829-836.
- Sugesti, R., & Hanifa, F. (2023). Pengaruh Terapi Bermain Terhadap Perkembangan Motorik Anak. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 13(03), 94-99.

Linawati Novikasari*, Nisaul Lutfiana Azizah, Salwa Anastasya Amartya, Dwi Liza Indriana, Ines Livia Velda, Sixnola Dina Lestari, Bayu Winanda, Ela Nurlita, Mario Orlando, M. Almatin, Rika Yulendasari

Program Studi Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati Korespondensi penulis: Linawati Novikasari. *Email: linawatinovikasari@malahayati.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i10.1953>

Kegiatan terapi bermain untuk mendeteksi tumbuh kembang anak

- Sugiharti, R. K. (2025). Penerapan Metode Bermain Sebagai Bentuk Stimulasi Tumbuh Kembang Balita. *Proficio*, 6(1), 769-774.
- Suriyani, S., Jasmawati, J., & Nulhakim, L. (2023). Edukasi Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita. *MMJ (Mahakam Midwifery Journal)*, 8(02), 140-149.
- Veronica, N. (2018). Permainan edukatif dan perkembangan kognitif anak usia dini. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 49-55.
- Wahyudi, T., Rahmasari, I., & Kusumaningrum, P. N. (2024). Edukasi Konsep Bermain Pada Anak Guna Meningkatkan Tumbuh Kembang Anak di TK Kristen Stabelan Banjarsari Surakarta. *Educate: Journal of Community Service in Education*, 4(2), 84-89.

Linawati Novikasari*, Nisaul Lutfiana Azizah, Salwa Anastasya Amartya, Dwi Liza Indriana, Ines Livia Velda, Sixnola Dina Lestari, Bayu Winanda, Ela Nurlita, Mario Orlando, M. Almatin, Rika Yulendasari

Program Studi Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati Korespondensi penulis: Linawati Novikasari. *Email: linawatinovikasari@malahayati.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i10.1953>